



Analisis *Financial Literacy* Terhadap *Financial Wellbeing* Melalui *Financial Management Behavior* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z di Makassar

Mutia Sirwaty¹, Muhammad Nur Abdi², Nasrullah³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
msirwaty@gmail.com, mnurabdi@unismuh.ac.id, nasrullah@unismuh.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy on financial well-being through financial management behavior as an intervening variable among Generation Z in Makassar. The study is motivated by the gap between Generation Z's access to digital financial services and their actual capacity to manage money wisely. A quantitative causal-explanatory design was employed. Primary data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire distributed to 140 Generation Z respondents aged 18-29 in Makassar, selected through purposive sampling based on the criteria proposed by Hair et al. (2019). Data were analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4, covering the outer model, inner model, and hypothesis testing. The outer model results indicate that all indicators satisfy the validity and reliability criteria, with outer loadings above 0.70, Average Variance Extracted (AVE) above 0.50, Composite Reliability above 0.70, and Cronbach's Alpha above 0.70. Hypothesis testing shows that financial literacy has a positive and significant effect on both financial management behavior and financial well-being, financial management behavior has a positive and significant effect on financial well-being, and financial management behavior significantly mediates the effect of financial literacy on financial well-being. The findings confirm that financial knowledge must be translated into actual money-management behavior to sustainably improve the financial well-being of Generation Z.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management Behavior, Financial Wellbeing, Generasi Z, SEM-PLS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy terhadap financial wellbeing melalui financial management behavior sebagai variabel intervening pada Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara kemudahan akses layanan keuangan digital yang dinikmati Generasi Z dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1-5 yang disebarkan kepada 140 responden Generasi Z berusia 18-29 tahun di Kota Makassar, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria Hair et al. (2019). Analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui bantuan perangkat lunak SmartPLS 4, mencakup evaluasi outer model, inner model, dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dengan nilai outer loading di atas 0,70, Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, Composite Reliability di atas 0,70, dan Cronbach's Alpha di atas 0,70. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior dan financial wellbeing, financial management behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial wellbeing, serta financial management behavior mampu memediasi pengaruh financial literacy terhadap financial wellbeing secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan perlu diwujudkan dalam bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang nyata agar mampu mendorong kesejahteraan finansial Generasi Z secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Financial Literacy, Financial Management Behavior, Financial Wellbeing, Generasi Z, SEM-PLS*

1. Pendahuluan

Generasi Z tumbuh dan berkembang di tengah ekosistem keuangan digital yang menawarkan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan, mulai dari pembayaran digital, pinjaman daring, hingga investasi berbasis aplikasi. Namun, kemudahan akses tersebut belum tentu diikuti oleh kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Otoritas Jasa Keuangan (2025) mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan pemahaman maupun kemampuan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab, sehingga peningkatan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan masih sangat diperlukan agar Generasi Z mampu mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Financial literacy dipahami sebagai kemampuan individu memahami konsep dasar dan keterampilan pengelolaan uang, termasuk anggaran, tabungan, investasi, risiko, dan pemanfaatan produk keuangan. Penelitian pada wilayah Jabodetabek menunjukkan bahwa financial literacy secara signifikan meningkatkan financial wellbeing Generasi

Z, dan perilaku keuangan berperan sebagai penghubung yang memperkuat hubungan tersebut, sehingga pengetahuan semata tidak cukup tanpa disertai praktik perilaku finansial yang tepat (Putra et al., 2024). Financial management behavior selanjutnya menjadi variabel penting yang menggambarkan bagaimana literasi keuangan diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari, seperti membuat anggaran, menabung, mengelola utang, dan merencanakan keuangan masa depan. Studi pada konteks Indonesia menunjukkan bahwa pemahaman keuangan, termasuk literasi keuangan digital, berkontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z (Artia & Munandar, 2025), sedangkan kajian sistematis lain menegaskan bahwa tanpa perilaku keuangan yang sehat, peningkatan literasi saja belum cukup untuk menekan perilaku konsumtif dan memperkuat kesiapan finansial jangka panjang (Rully Arestha et al., 2024).

Financial wellbeing merujuk pada kondisi seseorang merasa aman secara finansial, mampu memenuhi kebutuhan saat ini, memiliki cadangan dana darurat, serta mampu merencanakan masa depan secara mandiri. Kondisi ini tidak semata ditentukan oleh besaran pendapatan, melainkan lebih pada kemampuan mengelola keuangan dan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Fenomena ini semakin relevan mengingat tingginya partisipasi Generasi Z dalam produk kredit digital berisiko, yang dipengaruhi oleh tingkat literasi dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan layanan tersebut (Sekarlaras et al., 2025), sehingga penguatan literasi keuangan melalui strategi edukasi yang efektif menjadi mendesak.

Tingginya intensitas penggunaan layanan keuangan digital oleh Generasi Z turut memperbesar kompleksitas pengambilan keputusan finansial mereka. Jasen dan Kim (2023) menemukan bahwa mahasiswa Generasi Z di Indonesia rentan mengalami financial fragility meskipun memiliki akses informasi keuangan yang luas, sehingga literasi saja belum menjamin ketahanan finansial apabila tidak disertai kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik. Hal serupa diungkapkan Elsalonika dan Agnes (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri secara bersama-sama membentuk perilaku keuangan Generasi Z, namun kontribusi masing-masing faktor dapat berbeda antarwilayah karena perbedaan struktur ekonomi dan budaya finansial masyarakat setempat.

Dari perspektif perilaku keuangan, pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang pada dasarnya berfungsi sebagai prasyarat kognitif yang perlu diterjemahkan menjadi tindakan nyata agar berdampak pada kondisi keuangan aktual. Nisa dan Haryono (2022) serta Napitupulu et al. (2021) menunjukkan bahwa financial knowledge dan financial attitude berkontribusi terhadap financial management behavior mahasiswa, namun kekuatan pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik demografis dan konteks sosial-ekonomi respondennya. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa peran financial management behavior sebagai jembatan antara pengetahuan dan kesejahteraan finansial perlu diuji secara empiris pada populasi dan wilayah yang berbeda, termasuk Generasi Z di kawasan Indonesia Timur yang selama ini belum banyak menjadi obyek penelitian serupa.

Sebagai salah satu kota metropolitan utama di Indonesia Timur, Makassar memiliki tingkat adopsi layanan keuangan digital yang terus meningkat sejalan dengan perluasan infrastruktur sistem pembayaran nasional (Bank Indonesia, 2025). Peningkatan akses tersebut semestinya diimbangi oleh penguatan literasi dan perilaku pengelolaan keuangan agar tidak menimbulkan risiko keuangan baru, seperti perilaku konsumtif maupun ketergantungan pada produk pinjaman digital, sebagaimana diperingatkan dalam kajian edukasi financial management behavior oleh Kamil et al. (2023). Febrinata et al. (2025) juga menegaskan bahwa keterkaitan antara financial literacy, financial behavior, dan financial wellbeing bersifat kontekstual, sehingga generalisasi hasil penelitian dari satu wilayah ke wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati.

Kajian terdahulu telah meneliti keterkaitan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial, namun fokus pada konteks Generasi Z di luar Pulau Jawa masih terbatas. Penelitian Putra et al. (2024) menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap financial wellbeing mahasiswa Gen Z dengan perilaku keuangan sebagai perantara, tetapi sampelnya terbatas pada kawasan Jabodetabek. Penelitian Desilfa et al. (2025) menganalisis pengaruh literasi keuangan bersama inklusi keuangan dan faktor demografis terhadap perilaku keuangan Generasi Z, namun belum mengeksplorasi hubungan literasi keuangan dengan kesejahteraan finansial melalui perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian Jennifer dan Widodoatmodjo (2023) turut menunjukkan bahwa financial knowledge, financial literacy, dan financial technology berpengaruh terhadap financial management behavior generasi muda, tetapi belum menghubungkan rangkaian tersebut hingga pada capaian financial wellbeing. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar urgensi dan kebaruan penelitian ini, yaitu memosisikan financial management behavior sebagai variabel intervening dalam menjelaskan pengaruh financial literacy terhadap financial wellbeing pada Generasi Z di Kota Makassar, sebuah konteks perkotaan Indonesia Timur dengan karakteristik budaya dan akses layanan keuangan yang berbeda dari wilayah yang telah banyak diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirancang untuk menguji empat hipotesis, yaitu financial literacy berpengaruh positif terhadap financial management behavior (H1), financial literacy berpengaruh positif terhadap financial wellbeing (H2), financial management behavior berpengaruh positif terhadap financial wellbeing (H3), serta financial management behavior memediasi pengaruh financial literacy terhadap financial wellbeing (H4) pada Generasi Z di Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi akademis berupa

pemahaman mekanisme perilaku keuangan generasi digital, sekaligus kontribusi praktis berupa masukan bagi regulator, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan dalam merancang program edukasi finansial yang lebih tepat sasaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah ditetapkan dalam model konseptual (Waruwu et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di Kota Makassar pada bulan Juni 2026. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Generasi Z berusia 18-29 tahun di Kota Makassar, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi resmi lembaga terkait.

Populasi penelitian adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Makassar dengan rentang usia 18-29 tahun. Berdasarkan data proyeksi kelompok umur Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2025) pada Tabel 1, populasi tersebut berjumlah 302.688 jiwa, dengan proporsi terbesar berada pada kelompok usia 20-24 tahun.

Tabel 1. Populasi Penduduk Kota Makassar Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
18-19	53.599	17,71%
20-24	127.458	42,11%
25-29	121.631	40,18%
Total	302.688	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2025)

Ukuran sampel ditentukan menggunakan kriteria Hair et al. (2019), yaitu 5-10 kali jumlah indikator penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri atas 14 indikator (5 indikator financial literacy, 4 indikator financial management behavior, dan 5 indikator financial wellbeing), sehingga dengan pengali maksimum sepuluh kali diperoleh ukuran sampel sebanyak 140 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan Generasi Z berdomisili di Kota Makassar dan pernah menggunakan produk atau layanan keuangan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, sebagaimana disajikan pada Tabel 2, untuk menilai sikap dan tingkat penerimaan responden terhadap indikator setiap variabel.

Tabel 2. Instrumen Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2016)

Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 3. Variabel financial literacy diukur melalui lima indikator, yaitu pengetahuan keuangan dasar, tabungan, investasi, pinjaman, dan asuransi (Amelika et al., 2025). Variabel financial management behavior diukur melalui empat indikator, yaitu consumption, cash flow management, credit management, serta saving and investment (Siskawati & Ningtyas, 2022). Variabel financial wellbeing diukur melalui lima indikator, yaitu kepuasan keuangan, kecukupan finansial, keamanan dana, dana sisa, dan pengaruh keuangan terhadap kehidupan (Mathew et al., 2024). Seluruh item pernyataan diukur menggunakan rentang skor 1-5 sesuai skala Likert pada Tabel 2.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Financial Literacy (X)	Kemampuan memahami, menilai, dan mengaplikasikan informasi serta keterampilan keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Amelika et al., 2025).	Keuangan dasar; tabungan; investasi; pinjaman; asuransi
Financial Management Behavior (Z)	Perilaku nyata Generasi Z dalam mengatur keuangan pribadi sehari-hari, mencakup	Consumption; cash flow management; credit

Variabel	Definisi	Indikator
	perencanaan, pengawasan, dan penilaian keuangan (Siskawati & Ningtyas, 2022).	management; saving and investment
Financial Wellbeing (Y)	Kemampuan Generasi Z merasa aman secara finansial, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan siap menghadapi situasi keuangan mendadak (Mathew et al., 2024).	Kepuasan keuangan; kecukupan finansial; keamanan dana; dana sisa; pengaruh keuangan terhadap kehidupan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS versi 4.1.1.4, yang sesuai digunakan pada penelitian dengan ukuran sampel relatif terbatas. Evaluasi outer model dilakukan melalui uji validitas konvergen (outer loading $\geq 0,70$ dan AVE $\geq 0,50$), uji validitas diskriminan (kriteria Fornell-Larcker dan cross loading), serta uji reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $\geq 0,70$) (Mega, 2024; Yarsasi et al., 2025). Evaluasi inner model dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2) dan effect size (f^2), dengan kategori f^2 kecil (0,02), sedang (0,15), dan besar (0,35) (Mega, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur bootstrapping, di mana hipotesis diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau p-value $< 0,05$ (Hutagalung & Asbari, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Survei terhadap 140 responden Generasi Z di Kota Makassar menunjukkan komposisi responden sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	79	56%
Jenis Kelamin	Laki-laki	61	44%
Usia	18-21 tahun	30	21%
Usia	22-25 tahun	62	44%
Usia	26-29 tahun	48	34%
Status	Mahasiswa	57	41%
Status	Karyawan Swasta	31	22%
Status	Wirausaha	24	17%
Status	ASN/BUMN	14	10%
Status	Belum Bekerja	14	10%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	72	51%
Pendidikan Terakhir	Diploma (D3)	27	19%
Pendidikan Terakhir	Sarjana (S1)	38	27%
Pendidikan Terakhir	Pascasarjana (S2/S3)	3	2%
Pendapatan per Bulan	< Rp1.000.000	23	16%
Pendapatan per Bulan	Rp1.000.000-Rp2.000.000	48	34%
Pendapatan per Bulan	Rp2.000.000-Rp3.000.000	10	7%
Pendapatan per Bulan	Rp3.000.000-Rp5.000.000	34	24%
Pendapatan per Bulan	> Rp5.000.000	25	18%

Sumber: Data Primer (2026), $n = 140$

Responden didominasi perempuan (56%) dengan kelompok usia 22-25 tahun paling banyak berpartisipasi (44%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Berdasarkan status, mayoritas responden adalah mahasiswa (41%), yang meskipun belum seluruhnya berpenghasilan tetap, telah dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan sehari-hari. Pendidikan terakhir responden didominasi SMA/SMK (51%), sedangkan pendapatan per bulan terbanyak berada pada rentang Rp1.000.000-Rp2.000.000 (34%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden merepresentasikan Generasi Z pada tahap awal kemandirian finansial dengan tingkat pendapatan yang masih beragam, sehingga relevan untuk menggambarkan dinamika literasi dan perilaku keuangan pada kelompok usia tersebut.

3.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Skor rata-rata jawaban responden untuk setiap indikator variabel penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Skor Indikator Variabel Penelitian

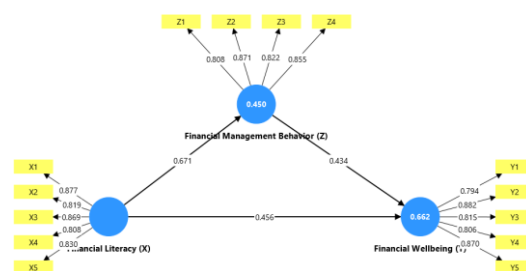
Variabel	Indikator	Rata-Rata
Financial Literacy (X)	Pengetahuan keuangan dasar	4,04
Financial Literacy (X)	Pengetahuan tentang tabungan	4,06
Financial Literacy (X)	Pengetahuan tentang investasi	4,05
Financial Literacy (X)	Pengetahuan tentang pinjaman	4,11
Financial Literacy (X)	Pengetahuan tentang asuransi	4,11
Financial Management Behavior (Z)	Consumption	3,87
Financial Management Behavior (Z)	Cash flow management	4,09
Financial Management Behavior (Z)	Credit management	3,61
Financial Management Behavior (Z)	Saving and investment	4,19
Financial Wellbeing (Y)	Kepuasan keuangan	3,48
Financial Wellbeing (Y)	Kecukupan finansial	3,69
Financial Wellbeing (Y)	Keamanan dana	3,67
Financial Wellbeing (Y)	Dana sisa	4,10
Financial Wellbeing (Y)	Pengaruh keuangan terhadap kehidupan	3,89

Sumber: Data Primer (2026), skala 1-5

Variabel financial literacy memperoleh rata-rata skor 4,07 dari skala 1-5, dengan indikator tertinggi berupa pengetahuan tentang pinjaman dan asuransi (4,11), yang mengindikasikan tingkat pemahaman keuangan responden tergolong baik. Variabel financial management behavior memperoleh rata-rata 3,94, dengan indikator saving and investment tertinggi (4,19) dan credit management terendah (3,61), menunjukkan bahwa pengelolaan kredit atau utang masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Variabel financial wellbeing memperoleh rata-rata terendah di antara ketiga variabel, yaitu 3,77, dengan indikator dana sisa tertinggi (4,10) dan kepuasan keuangan terendah (3,48), yang mengindikasikan bahwa meskipun responden umumnya masih memiliki sisa dana bulanan, tingkat kepuasan terhadap kondisi keuangan secara keseluruhan belum sepenuhnya optimal. Pola ini konsisten dengan premis penelitian bahwa literasi yang baik tidak otomatis berbanding lurus dengan kesejahteraan finansial tanpa diperantarai oleh perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten.

3.3. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model penelitian terdiri atas tiga variabel laten reflektif, yaitu Financial Literacy (X) dengan lima indikator, Financial Management Behavior (Z) dengan empat indikator, dan Financial Wellbeing (Y) dengan lima indikator, sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Outer Model Penelitian

Hasil uji validitas konvergen pada Tabel 6 menunjukkan seluruh nilai outer loading berada di atas 0,70, dengan rentang 0,808-0,877 pada variabel X, 0,808-0,871 pada variabel Z, dan 0,794-0,882 pada variabel Y, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

Tabel 6. Uji Validitas Konvergen (Outer Loading) dan Reliabilitas

Variabel	Rentang Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Literacy (X)	0,808-0,877	0,708	0,896	0,899
Financial Management Behavior (Z)	0,808-0,871	0,705	0,860	0,864

Variabel	Rentang Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Wellbeing (Y)	0,794-0,882	0,696	0,890	0,896

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Nilai Average Variance Extracted (AVE) ketiga variabel berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikator-indikatornya dengan baik. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel juga berada di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten. Uji validitas diskriminan dengan kriteria Fornell-Larcker (Tabel 7) menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk (0,841 untuk X; 0,840 untuk Z; 0,834 untuk Y) lebih besar dibandingkan korelasi antar-konstruk, dan hasil cross loading menunjukkan setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstraknya sendiri. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan (Maharani et al., 2026).

Tabel 7. Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Variabel	Financial Literacy (X)	Financial Management Behavior (Z)	Financial Wellbeing (Y)
Financial Literacy (X)	0,841	-	-
Financial Management Behavior (Z)	0,671	0,840	-
Financial Wellbeing (Y)	0,747	0,740	0,834

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

3.4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis

Hasil uji R-square pada Tabel 8 menunjukkan bahwa Financial Literacy mampu menjelaskan Financial Management Behavior sebesar 45,0% (kategori sedang), sedangkan Financial Literacy dan Financial Management Behavior secara bersama-sama mampu menjelaskan Financial Wellbeing sebesar 66,2% (kategori kuat). Nilai effect size (f^2) menunjukkan pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior tergolong besar (0,818), sedangkan pengaruh Financial Literacy dan Financial Management Behavior terhadap Financial Wellbeing masing-masing tergolong besar (0,339 dan 0,307).

Tabel 8. Uji R-Square dan Effect Size (f^2)

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted	f^2 (dari X)	f^2 (dari Z)
Financial Management Behavior (Z)	0,450	0,446	0,818	-
Financial Wellbeing (Y)	0,662	0,657	0,339	0,307

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping menghasilkan nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value sebagaimana disajikan pada Tabel 9. Seluruh nilai t-statistic melebihi 1,96 dengan p-value 0,000 (< 0,05), sehingga keempat hipotesis penelitian diterima.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	T-Statistic	P-Values	Keterangan
H1: Financial Literacy → Financial Management Behavior	0,671	9,168	0,000	Diterima
H2: Financial Literacy → Financial Wellbeing	0,456	7,606	0,000	Diterima
H3: Financial Management Behavior → Financial Wellbeing	0,434	6,350	0,000	Diterima
H4: Financial Literacy → Financial Management Behavior → Financial Wellbeing	0,291	4,736	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

3.5. Pembahasan

Financial literacy terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior (H1). Generasi Z yang tumbuh di era digital memiliki akses informasi keuangan yang luas, sehingga pemahaman mengenai anggaran, pengeluaran, dan produk keuangan mendorong penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Bhakti et al. (2023) dan Madini et al. (2023) yang menemukan hubungan positif financial literacy terhadap financial management behavior pada Generasi Z, serta konsisten dengan Arraniri et al. (2024) pada konteks Kabupaten Kuningan.

Financial literacy juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial wellbeing (H2). Generasi Z dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan menghadapi risiko keuangan, sehingga tercipta kondisi keuangan yang lebih stabil. Hasil ini konsisten dengan Andrene dan Pamungkas (2025) serta Oktarici et al. (2026) yang menemukan pengaruh positif serupa pada Generasi Z di Kota Batam.

Financial management behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial wellbeing (H3), yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran, mencatat arus kas, dan menabung secara rutin, secara langsung meningkatkan rasa aman dan kecukupan finansial. Temuan ini sejalan dengan Sabri et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengaruh tersebut semakin kuat ketika didukung oleh locus of control dan pengetahuan keuangan yang memadai.

Hasil pengujian mediasi (H4) membuktikan bahwa financial management behavior memediasi pengaruh financial literacy terhadap financial wellbeing secara signifikan. Artinya, literasi keuangan yang dimiliki Generasi Z tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan finansial, melainkan perlu diwujudkan lebih dahulu dalam bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten. Temuan ini memperkuat hasil Wulandari dan Siregar (2025) serta Ashriana et al. (2025) yang juga menemukan peran mediasi perilaku keuangan dalam hubungan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial Generasi Z. Dengan demikian, upaya peningkatan kesejahteraan finansial Generasi Z di Kota Makassar perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan pengetahuan keuangan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan, khususnya pada aspek pengelolaan kredit yang masih menjadi titik lemah dalam penelitian ini.

3.6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada Generasi Z di Kota Makassar sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi berbeda. Kedua, jumlah sampel sebanyak 140 responden, meskipun telah memenuhi syarat minimum SEM-PLS, masih tergolong terbatas untuk merepresentasikan populasi Generasi Z Makassar secara menyeluruh. Ketiga, data primer diperoleh melalui kuesioner mandiri (self-report) sehingga jawaban responden sangat bergantung pada pemahaman, persepsi, dan kejujuran masing-masing. Keempat, penelitian ini hanya menguji tiga variabel utama, sehingga variabel lain yang berpotensi memengaruhi financial wellbeing, seperti financial attitude, financial self-efficacy, atau financial stress, belum turut dianalisis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS terhadap 140 responden Generasi Z di Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior, financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial wellbeing, financial management behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial wellbeing, dan financial management behavior terbukti memediasi pengaruh financial literacy terhadap financial wellbeing secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diikuti dengan penguatan perilaku pengelolaan keuangan, terutama pada aspek pengelolaan kredit, agar mampu mendorong kesejahteraan finansial Generasi Z secara nyata dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan ukuran sampel, menambahkan variabel lain seperti financial attitude, financial self-efficacy, atau financial stress, serta mempertimbangkan metode analisis perbandingan di luar SEM-PLS untuk memperkaya temuan pada kajian perilaku keuangan Generasi Z.

Reference

- Amelika, A. T., Tubastuvi, N., Suyoto, & Rahmawati, I. Y. (2025). Understanding Gen Z's Financial Management Behavior: The Mediating Role of Financial Self-Efficacy. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 204-226. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2033>
- Andrene, J., & Pamungkas, A. S. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Well-Being Melalui Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 334-343. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33013>
- Arraniri, I., Lutpiyah, V. S., Soedirman, U. J., Kuningan, U., Indonesia, K., Faculty, B., & Kuningan, U. (2024). Assessing the mediating role of locus of control on financial literacy, financial attitude, and financial management behavior in Generation Z. 22(2), 226-242.
- Artia, W. O. T., & Munandar, A. (2025). Pengaruh E-Literacy terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(8), 3192-3201. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i8.6956>
- Ashriana, S., Mutmainah, N., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Stres Finansial Terhadap Kesejahteraan Finansial Pada Pekerja Generasi Z Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. 4(2), 134-145.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2025). Proyeksi Penduduk Kota Makassar Menurut Kelompok Umur.
- Bhakti, I. G. K. K. W., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2023). Financial literacy, financial self efficacy. *Values*, 4(1), 131-138. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/6200>
- Desilfa, Y., Suriyanti, L. H., & Agustawati. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 248-253.
- Hair, J. F. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. 31(1), 2-24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hutagalung, D., & Asbari, M. (2020). Peran Religiusitas, Kepemimpinan, Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 311-326. <https://ummaspul.e-journal.id/edupsyscouns/article/view/483>

-
- Madini, R., Hendri, M. I., Malini, H., & Yakin, I. (2023). The effect of financial literacy and love of money on the financial management behavior of generation z. 11(3), 552-563.
- Maharani, N. M. A. J., Sunarta, I. N., Yunita, P. I., & Dewi, I. G. A. A. O. (2026). Pengaruh Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Continuance Intention To Use E-Wallet Pada Generasi Z Di Kota Denpasar Dengan Perceived Value Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 1953-1966.
- Mathew, V., K. S. K. P., & M A, S. (2024). Financial Well-being and Its Psychological Determinants — An Emerging Country Perspective. *FIIB Business Review*, 13(1), 42-55. <https://doi.org/10.1177/23197145221121080>
- Mega, W. (2024). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT. BPR LPN Sungai Rumba. *Journal of Science Education and Management Business*, 3(2), 169-187.
- Oktarici, E. N., Rahmadhani, A., & Putri, D. (2026). Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Financial Well-Being Among Generation Z: Evidence from Batam, Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).
- Putra, O. P. B., Sambeka, M. E. F., & Prisca. (2024). Promoting Financial Well-Being through Financial Literacy for Gen Z. *ECo-Buss*, 7(1), 756-767.
- Rully Arestha, Camelia, C., Febliaw Wanto, Hendy, H., & Mutiara, M. (2024). The Influence of Financial Literacy on the Consumptive Behavior of Generation Z: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 2(02), 95-103. <https://doi.org/10.58471/jeami.v2i02.554>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2024). Impact of financial behaviour on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 788-807. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Sekarlaras, A. F. A., Siregar, H., & Hasanah, N. (2025). Effects of Financial Literacy and Self-Efficacy On Risky Credit Behavior of Gen-Z. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 468. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.468>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology dan Financial Management Behavior. 7(September), 102-113.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wulandari, D. F., & Siregar, Q. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kesadaran Keuangan terhadap Financial Wellbeing. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(7), 1905-1913. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.885>